

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perpotongan antara jalan dan rel kereta api merupakan salah satu titik krusial pada jaringan transportasi darat karena bersinggungan langsung yang dapat menimbulkan kemacetan atau kecelakaan lalu lintas (Kamila et al., 2023). Keamanan dan keselamatan pada perlintasan sebidang menjadi perhatian utama karena menjadi titik rawan kecelakaan, serta tingginya frekuensi kereta yang melintas yang harus memerlukan koordinasi antar kedua moda (Sarifudin et al., 2024). Kecelakaan di perlintasan sebidang sering disebabkan karena tidak adanya pengawasan petugas, pengendara yang menerobos palang pintu perlintasan serta struktur permukaan perlintasan yang tidak sesuai standar (Budiharjo et al., 2024).

Jenis perlintasan sebidang terbagi menjadi tiga yaitu perlintasan resmi dijaga, resmi tidak terjaga dan perlintasan liar. Wilayah Kabupaten Karawang pada Daerah Operasi 1 Jakarta (Lintas Cikarang – Cikampek – Tanjung Rasa, Cikampek – Purwakarta) memiliki 31 perlintasan sebidang yang meliputi; perlintasan sebidang resmi sebanyak 8 lokasi, tidak resmi dijaga sebanyak 9 lokasi dan perlintasan liar sebanyak 14 lokasi. Wilayah Kabupaten Karawang menjadi jalur lintasan KA penumpang dan KA barang.

Aspek tata guna lahan pada lintas wilayah Kabupaten Karawang berada sekitar pemukiman dan pusat kegiatan masyarakat, sehingga arus lalu lintas melewati perlintasan ramai, serta frekuensi sehingga menjadikan perlintasan sebidang sebagai titik konflik yang berpotensi terjadinya kecelakaan. Perlintasan sebidang JPL Jalan Tuparev Kabupaten Karawang memiliki karakteristik lalu lintas dan fungsi jalan yang strategis. Jalan Tuparev merupakan jalan utama sebagai penghubung Kawasan pusat pemerintahan, perdagangan dan tingginya volume lalu lintas. Dengan mempertimbangkan tingginya volume lalu lintas, frekuensi perjalanan kereta api serta peran strategis jalan Tuparev. Pemilihan jalan Tuparev berdasarkan historis kejadian kecelakaan dengan 6 kejadian yang mengakibatkan korban jiwa pada tahun 2024 selama periode 1 Januari hingga 21 Juli 2024 (Gomi et al., 2024). Maka

perlu adanya peningkatan keselamatan pada perlintasan sebidang Jalan Tuparev.

I.2. Tujuan

Tujuan penyusunan laporan magang Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi jalan (PKTJ) sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap kinerja ruas jalan pada perlintasan sebidang JPL 154 Jalan Tuparev Kabupaten Karawang pada kondisi eksisting tahun 2025.
2. Melakukan inventarisasi perlengkapan jalan di perlintasan sebidang JPL 154 Jalan Tuparev Kabupaten Karawang
3. Memberikan rekomendasi peningkatan keselamatan pada JPL 154 Jalan Tuparev Kabupaten Karawang

I.3. Manfaat

Manfaat penyusunan laporan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil analisis kinerja ruas jalan pada perlintasan sebidang JPL 154 Jalan Tuparev Kabupaten Karawang pada kondisi eksisting tahun 2025.
2. Mengetahui kondisi perlengkapan jalan di perlintasan sebidang JPL 154 Jalan Tuparev Kabupaten Karawang
3. Mendapatkan hasil rekomendasi peningkatan keselamatan pada JPL 154 Jalan Tuparev Kabupaten Karawang

I.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan magang dilaksanakan di PT Metro Karya Indotama yang berlokasi di Jalan Gladiol, Perumahan Taman Modern Blok G2 No16, Kelurahan Ujung Menteng, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Selama 1 bulan tim magang mendapatkan tugas melakukan survei penyusunan Dokumen Rencana Induk Jaringan Lalu Lintas Angkutan Jalan (RIJ LLAJ).